

## **Pengaruh Return on Asset, Management Ownership, Earning per Share dan Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Indrayati<sup>1</sup>, Michael Hadjaat<sup>2</sup>, Maryam Nadir<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

E-mail: indrhaya@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh return on asset, management ownership, earning per share dan size terhadap dividend payout ratio pada perusahaan-perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penentuan sample adalah purposive sampling dengan batasan-batasan dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa return on asset mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal ini disebabkan oleh perubahan laba perusahaan yang terjadi tidak begitu besar, sehingga laba yang diperoleh tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran dividen. Management ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang besar akan membayar dividend payout ratio dalam jumlah kecil karena manajemen lebih mengutamakan capital gain. Size berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan yang besar dan memiliki akses ke pasar modal yang banyak pun belum tentu memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham karena perusahaan tersebut lebih memilih menahan labanya untuk mengembangkan perusahaan.

**Kata Kunci:** Return on Asset, Management Ownership, Earning per Share, Size, Dividend Payout Ratio

## **Influence of Return on Asset, Management Ownership, Earning per Share and Size to Dividend Payout Ratio at Automotive and Allied Product Company Listed on Indonesia Stock Exchange**

### **Abstract**

This study aims to examine the effect of return on assets, management ownership, earnings per share and size to dividend payout ratio in automotive and allied product companies listed on Indonesia Stock Exchange with research period from 2012 to 2015. The method used in Sample determination is purposive sampling with boundaries and objectives expected in research. Based on the criteria that have been determined, then the number of samples in this study as many as 12 companies. The analysis technique used is multiple linear regression. The result of hypothesis testing shows that return on asset has negative and not significant effect to dividend payout ratio. This is caused by changes in corporate profits that occur is not so large, so the profit earned does not affect the size of the dividend payout ratio. Management ownership has a negative and significant effect on dividend payout ratio. This indicates that companies that have a large percentage of managerial ownership will pay a small dividend payout ratio because management prioritizes capital gains. Size has positive but not significant effect on dividend payout ratio. This shows that the size of the company has no effect on the size of the dividend to be distributed. Large companies with access to capital markets are not necessarily giving large dividends to shareholders because they prefer to withhold profits to develop the company.

**Keywords:** Return on Asset, Management Ownership, Earning per Share, Size, Dividend Payout Ratio

## PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai tempat melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Kemakmuran pemilik saham tercermin dalam harga saham di pasar modal. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang lebih memilih dividen tinggi yang mengakibatkan *retained earnings* (laba ditahan) menjadi rendah. Investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini menjadi lebih berharga dibandingkan dengan *capital gains* yang diperoleh dikemudian hari. Disisi lain, pihak manajemen menahan kas untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Oleh karena itu, manajemen perlu membuat kebijakan dividen yang optimal dimana kebijakan tersebut menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang sehingga memaksimalkan harga saham.

Perkembangan perusahaan otomotif di Indonesia dipengaruhi atas permintaan akan kebutuhan transportasi dan daya beli masyarakat yang meningkat. Banyaknya varian dan kuantitas industri otomotif adalah sebagai bukti menariknya pangsa pasar di Indonesia, menjadikan hal tersebut sebagai hubungan yang saling menguntungkan dan sebuah indikator yang menarik bagi calon investor untuk melakukan investasi mengetahui kondisi perkembangan industri di bidang otomotif yang semakin meningkat. Namun, dilain perspektif para calon investor juga akan melihat berbagai aspek, beberapa pertimbangan tersebut diantaranya kondisi kesehatan perusahaan serta kebijakan dividen perusahaan sebagai bentuk keuntungan bagi calon investor.

Pertumbuhan otomotif yang terus meningkat akan memberikan dampak yang baik kepada pemegang saham, salah satunya dalam hal pembagian dividen. Kebijakan dividen pada industri otomotif merupakan kebijakan yang sangat penting untuk menentukan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Data menunjukkan bahwa dari 12 perusahaan *automotive and allied product* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2015 hanya PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otopart Tbk dan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk yang konsisten membagikan dividen selama tahun pengamatan. Sebagian besar lainnya tidak membagikan dividennya selama 2012 sampai dengan 2015 yakni PT. Multi Prima Sejahtera, PT. Nipress dan PT. Prima Alloy Steel Universal.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data-data perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 oleh perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 24.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 3.1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
 (Setelah di Log10)

		Log ROA	Log MO	Log EPS	Log SIZE	Log DPR
N		48	48	48	48	48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.5767	.1373	1.8833	1.1177	.8092
	Std. Deviation	.68220	.87979	1.03098	.10150	.81065
	Absolute	.099	.154	.205	.188	.320
Most Extreme Differences	Positive	.099	.145	.119	.073	.320
	Negative	-.095	-.154	-.205	-.188	-.191
	Kolmogorov-Smirnov Z	.683	1.065	1.421	1.306	2.217
Asymp. Sig. (2-tailed)	.739	.206	.035	.066	.000	

Sumber: Data diolah dari program SPSS versi 24.00

Berdasarkan hasil tabel 3.1 dari perhitungan Log10 diatas, terdapat tiga variabel yang terdistribusi normal, dimana nilai Kolmogorov Smirnov sebagai berikut: LogROA (0,739), LogMO (0,206), LogSIZE (0,066), yang berarti nilai tersebut lebih besar 0,05. Sedangkan nilai LogEPS(0,035) dan LogDPR (0.000) tidak terdistribusi normal, karena dibawah 0,05. Pengujian terhadap uji normalitas data telah dilakukan dengan menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal walaupun telah dilakukan transformasi data berupa log, namun merujuk pada asumsi *central limit theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama terlebih dari 30 ( $n > 30$ ), distribusi sampel telah dianggap normal. Dalam hal ini pengujian asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 maka data tersebut telah dianggap normal.

**Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variable independen digunakan variabel inflation factor (VIF) dan tolerance. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari sampel hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besar nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variable independen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Uji Multikolinieritas

			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	ROA		,395	2,534
	MO		,848	1,179
	EPS		,425	2,351
	SIZE		,750	1,334

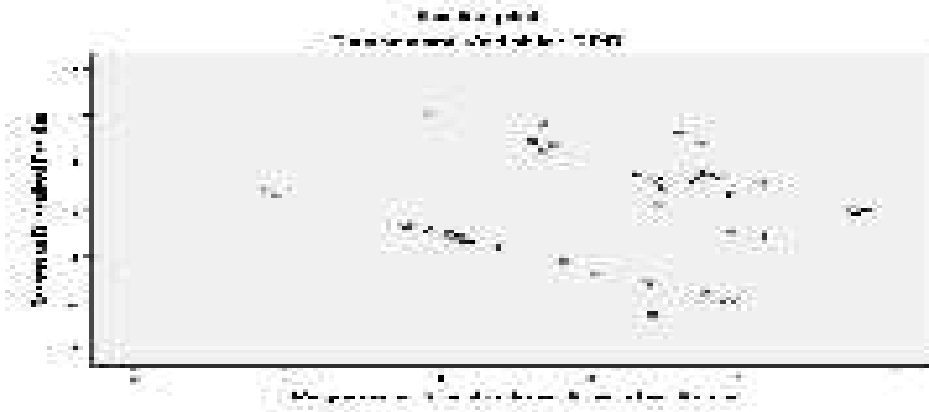
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.00

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian multikolinieritas. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut dapat dilihat bahwa tiap-tiap variabel seperti variabel ROA memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,395 dan VIF sebesar 2,534. Variabel MO memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,848 dan VIF

sebesar 1,179. Variabel EPS memiliki nilai tolerance sebesar 0,425 dan VIF sebesar 2,351 dan variable SIZE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,750 dan VIF sebesar 1,334. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolerienitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1

Sumber: Data diolah dari program SPSS versi 24.00

Dengan melihat grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota dari obsevasi yang disusun menurut time series. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji durbi-watson. Berdasarkan output SPSS 24.00, maka hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Output Durbin\_Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,313	,67203	1,407

Sumber: Data diolah dari program SPSS versi 24.00

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui nilai uji autokorelasi untuk menguji asumsi residual korelasi antara periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1) dengan nilai yang berada disekitar angka 2, maka hasil tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Pada uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai  $-2 < 1,047 < 2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang digunakan.

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,358	1,254		1,880	,067
	ROA	-,096	,229	-,080	-,418	,678
	MO	-,342	,121	-,372	-2,830	,007
	EPS	,393	,146	,499	2,693	,010
	SIZE	-1,956	1,115	-,245	-1,753	,087

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (*return on asset*, *management ownership*, *earning per share* dan *size*) terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*), maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,358 - 0,096X_1 - 0,342X_2 + 0,393X_3 - 1,956X_4 + e$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar 2,358 artinya *return on asset* (ROA), *management ownership* (MO), *earning per share* (EPS) dan *size* (Size) nilainya adalah 0, maka *dividend payout ratio* (DPR) nilainya adalah 2,358%.
- Variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar -0,096. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1% akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,096% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel *management ownership* memiliki koefisien regresi sebesar -0,342. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *management ownership* sebesar 1% akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 0,342% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel *earning per share* memiliki koefisien regresi sebesar 0,393. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *earning per share* sebesar 1% akan meningkatkan *dividend payout ratio* sebesar 0,393% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Variabel *size* memiliki koefisien regresi sebesar -1,956. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *size* sebesar 1% akan menurunkan *dividend payout ratio* sebesar 1,956% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Analisis Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk *goodness-fit* dari model regresi.

Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 3.5. Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,609 <sup>a</sup>	,371	,313	,67203
---	-------------------	------	------	--------

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.00

Koefisien determinasi pada tabel 3.5 menunjukkan nilai adjusted R square (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,313 atau 31,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio dapat dijelaskan sebesar 31,3% oleh variabel return on asset (ROA), management ownership (MO), earning per share (EPS) dan size. Sedangkan sisanya 68,7% (100% - 31,3%) dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini karena informasinya tidak tercantum dalam laporan keuangan seperti kondisi makro ekonomi secara global, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Pengujian hipotesis Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,467	4	2,867	6,347	,000 <sup>a</sup>
Residual	19,420	43	,452		
Total	30,886	47			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 24.00

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai F sebesar 6,347 data terlihat bahwa variabel independen (ROA, MO, EPS & SIZE) mempunyai signifikansi F hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variable independen (ROA, MO, EPS & SIZE) berpengaruh terhadap variable dependen (DPR).

#### Uji-t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variable independen (ROA, MO, EPS & SIZE) secara sendiri (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*). Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 3.7. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	2,358	1,254		1,880	,067
(Constant)	-,096	,229	-,080	-,418	,678
ROA	-,342	,121	-,372	-2,830	,007
MO	,393	,146	,499	2,693	,010
EPS	-1,956	1,115	-,245	-1,753	,087

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 20.00

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *return on asset* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,678. Ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, karena *return on asset* lebih besar dari  $\alpha =$

- 0,05. Sehingga variabel *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
- Variabel *management ownership* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena *return on asset* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga variabel *management ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
  - Variabel *earning per share* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena *earning per share* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.
  - Variabel *size* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -1,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena variabel *size* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh koefisien regresi sebesar -0,418 dengan nilai signifikansi sebesar 0,678. Dengan demikian bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 tidak memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham. Seperti yang diungkap pada *smoothig theory* oleh Lintner, jika perubahan laba perusahaan yang terjadi tidak begitu besar, maka laba yang diperoleh tidak akan mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran dividen.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena *return on asset* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2004) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, namun bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu dari Syahbana (2007), Lisa dan Clara (2009), Marlina dan Danica (2009) & Pribadi dan Sampurno (2012) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh *Management Ownership* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 2,830 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Dengan demikian menunjukkan bahwa *management ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Pengaruh yang negatif dan signifikan menandakan bahwa perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial yang besar akan membayar *dividend payout ratio* dalam jumlah kecil. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial kecil, akan menetapkan *dividend payout ratio* dalam jumlah besar.

Perusahaan lain yang tidak memiliki persentase kepemilikan manajerial seperti halnya PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk dan PT. Nippres Tbk memiliki kebijakan pembagian dividen yang berbeda-beda. Untuk PT. Goodyear Indonesia Tbk hanya membagikan dividen pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 17,47% dan 21,63%. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk hanya membagikan dividen pada tahun 2013 sebesar 40,76%. Sedangkan PT. Nippres Tbk memilih untuk tidak membagikan dividen selama periode tahun pengamatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena *return on asset* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu dari Dewi (2008) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

### Pengaruh *Earning per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Dengan demikian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Adanya pengaruh signifikan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa peningkatan pada jumlah dividen yang akan dibayarkan. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih

---

perusahaan juga mengalami peningkatan. Sebagaimana prinsip *signalling*, adanya kenaikan dividen merupakan sinyal bagi investor di pasar modal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang. Sehingga *earning per share* dapat digunakan pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena *earning per share* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murdaningkung (2014) menerangkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

#### **Pengaruh Size terhadap Dividend Payout Ratio**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,753 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087. Dengan demikian menunjukkan bahwa *size* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa berapapun besarnya *size* selama periode pengamatan tidak berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

*Size* pada 12 perusahaan automotive and allied product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun periode pengamatan memiliki nilai yang tidak jauh berbeda, yakni dengan nilai rata-rata 13.55%. Nilai rata-rata tersebut tidak menggambarkan persentase pembagian dividen yang sama pada masing-masing perusahaan. Sehingga besar kecilnya perusahaan berpengaruh tidak begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan karena dalam menetapkan kebijakan dividen perusahaan tidak hanya mempertimbangkan total asetnya semata melainkan ada faktor lain yang harus diperhatikan juga seperti laba. Salah satu cara perusahaan kecil memberikan sinyal kepada investor yaitu dengan membagikan dividen yang besar, dimana dengan cara ini diharapkan mampu meningkatkan reputasi perusahaan dimata investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik walaupun ukuran perusahaan tersebut kecil. Hasil tidak signifikan pada penelitian ini juga didukung oleh fakta empiris, dimana terdapat perusahaan yang memiliki total aset kecil namun membagikan dividen dalam rasio yang besar (Pasadena, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena variabel *size* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Syahbana (2007) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

#### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *dividend payout ratio*. Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Variabel *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini disebabkan oleh perubahan laba perusahaan yang terjadi tidak begitu besar, sehingga laba yang diperoleh tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio pembayaran dividen dan tidak bergantung hanya pada faktor *return on asset* saja.
- Variabel variabel *management ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Perusahaan yang terdaftar pada sektor Automotive and Allied Product di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase *management ownership* yang besar memang memberlakukan pembagian *dividen payout ratio* yang relatif kecil, sedangkan sebagian perusahaan yang tidak memiliki persentase kepemilikan manajerial memilih untuk membagikan dividen pada tahun tertentu dan sebagian lainnya memilih untuk tidak membagikan dividen selama periode empat tahun pengamatan.
- Variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Adanya pengaruh signifikan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio* menunjukkan bahwa peningkatan pada jumlah dividen yang akan dibayarkan. *Earning per share* dapat digunakan pihak



manajemen perusahaan maupun pihak investor untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

- Variabel *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh begitu besar terhadap besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah kebijakan perusahaan dalam menetapkan pembagian dividen yang tidak hanya mempertimbangkan *total asset* semata melainkan ada faktor lain yang harus diperhatikan juga seperti laba. Perusahaan yang besar dan memiliki akses ke pasar modal yang banyak pun belum tentu memberikan dividen yang besar kepada pemegang saham karena perusahaan tersebut lebih memilih menahan labanya untuk mengembangkan perusahaan.

## SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, namun investor juga perlu memperhatikan karena kedua variabel ini mencerminkan perusahaan dalam kondisi *profitable* atau tidak. *Earning per share* dan *Management ownership* bagi investor dapat dijadikan salah satu identifikasi awal dalam menanamkan saham di perusahaan, khususnya pada sektor automotive and allied product. Sehingga kiranya para investor dapat memilih perusahaan mana yang sesuai dengan harapannya, apakah memilih perusahaan dengan *management ownership* yang besar untuk dapat meningkatkan *capital gain* atau sebaliknya. Sedangkan *size* tidak menentukan besar kecilnya dividen yang akan diterima. Sehingga investor dapat memperhatikan faktor lainnya.
- Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memberikan penambahan sampel dalam penelitian dan tidak hanya pada satu sektor saja tetapi dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga periode penelitian dapat lebih panjang atau lebih dari empat tahun periode pengamatan, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka waktu yang relatif pendek. Dianjurkan pula agar dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, mengingat dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *return on assets*, *management ownership*, *earning per share* dan *size* sehingga masih banyak faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam mempengaruhi *dividend payout ratio* untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Sisca Christianty. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 10, No. I.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Lisa Marlina dan Clara Danica, 2009, Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio, Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.2, No.1, Hal.1-6
- Murdaningkung, Bagus Tri. 2014. Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
- Nuringsih, Kartika. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Jurnal akutansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 2, No.2, pp. 103-123, Juli-Desember.

- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1), Hal. 183-196.
- Pribadi dan Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio. *Diponegoro Journal of Management* Volume 1, Nomor (1), Tahun 2012.
- Prihantoro. 2003. Estimasi Pengaruh Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No.1 Jilid 8.p.7-14
- Syahbana. 2007, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividen, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.